

PENGARUH PELATIHAN ASERTIVITAS TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA: Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas VIII

Nurul Herawati¹, Tri Puji Astuti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

herawati.nurul@ymail.com

Abstrak

Komunikasi Interpersonal adalah hal yang sangat penting bagi siswa. Komunikasi interpersonal yang baik pada siswa dapat meningkatkan keaktifan dan performa siswa dikelas, selain itu semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa maka semakin rendah keterlibatan siswa pada kenakalan remaja. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan memberikan pelatihan asertivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh asertivitas terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain *Non - randomized pretest-posttest control group design*. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kelas yang tersedia, dengan jumlah subjek 30 pada kelompok kontrol dan 30 subjek pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan skor komunikasi interpersonal setelah diberikan pelatihan asertivitas. Pada Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rerata yang signifikan dari 78,16 ke 83,20 ($p < 0,001$). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan asertivitas adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal siswa, pelatihan asertivitas

Abstract

Interpersonal communication is important for students. Good interpersonal communication in the students can enhance the student's performance in the class. Besides that, good interpersonal communication skills of the students, lower the student's involvement in delinquency. Strategies that can be done to improve interpersonal communication skills is to provide assertive training. The purpose of this research was to know effect of assertive training towards student's interpersonal communication. The research is done to student's in grade 8 Muhammadiyah 3 Semarang Junior High School. This research use experimental method, which use *non randomized pretest-posttest control group design*. Determination of the experimental group and control group based on existing class. The number of subjects are 30 in experimental group and 30 in control group. Data collecting uses interpersonal communication scale. Results of hypothesis testing used *paired sample t-test* that there is higher scores in the interpersonal communication after assertive training. The experimental group reported significant increased in mean scores from 78.16 to 83.20 ($p < .001$). It can be concluded that the assertive training can enhance interpersonal communication.

Keywords: interpersonal communication, assertive training

PENDAHULUAN

Manusia melakukan hubungan sosial ketika mulai berinteraksi dengan orang lain. Begitu juga dengan siswa, dalam menjalankan kegiatannya disekolah ia membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi atau bersosialisasi. Devi Rahmawati seorang pengamat sosial budaya Universitas Indonesia menyatakan bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan pelajar seperti yang saat ini marak terjadi. Salah satu penyebabnya kenakalan remaja adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Kesibukan orang tua yang tidak diimbangi dengan kualitas komunikasi yang baik menyebabkan banyak hal negatif dapat mempengaruhi anak (Sindonews.com, 30 Oktober 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2011) mengenai hubungan antara persepsi terhadap efektivitas komunikasi siswa terhadap guru dengan motivasi berprestasi, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif di antaranya keduanya. Semakin positif persepsi terhadap efektivitas komunikasi siswa-guru maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, begitu juga sebaliknya. Kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan murid akan menyebabkan kurang terbukanya siswa ketika mengemukakan pendapatnya di sekolah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh para siswa.

Mengingat betapa pentingnya kemampuan komunikasi pada siswa, maka perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Peneliti ingin melakukan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal bagi siswa, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan asertivitas terhadap kemampuan komunikasi pada siswa SMP. Menurut Corey (2013) pelatihan asertivitas merupakan latihan yang bertujuan membantu individu untuk dapat mengembangkan cara berhubungan interpersonal atau berhubungan dengan orang lain.

Fokus dari pelatihan asertivitas ini adalah memberikan gambaran dengan cara mempraktekkan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain sehingga individu dapat mengatasi ketidakmampuan yang selama ini mereka alami, menanamkan keyakinan bahwa setiap individu berhak untuk menunjukkan pendapatnya, serta belajar untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara lebih terbuka kepada orang lain (Corey, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan asertivitas terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

METODE

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Penelitian eksperimen dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen kuasi dengan desain ulang non- random (*non-randomized pretest-posttest control group design*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Komunikasi Interpersonal. Keseluruhan aitem terdiri dari dua jenis yaitu aitem *favourable* (mendukung pada teori)

dan unfavorable (tidak mendukung pada teori). Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired-sample t-test* dan *independent-sample t-test* dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *independent sample t-test* terhadap skor komunikasi interpersonal sebelum perlakuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,219 dengan *mean* pada kelompok kontrol adalah sebesar 76,36 dan pada kelompok eksperimen adalah 78,16. Dengan kata lain, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kondisi yang sama sebelum perlakuan diberikan. Hasil analisis *independent sample t-test* terhadap skor komunikasi interpersonal setelah perlakuan memperoleh hasil *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 75,83, dan pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 83,20.

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan skor antara dua data yang berbeda pada suatu kelompok subjek. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk melihat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Apabila nilai signifikansi (p) pada data menunjukkan angka di bawah 0,05 maka kedua data memiliki perbedaan. Hasil dari *Paired Sample T-Test* pada kelompok kontrol adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor komunikasi interpersonal. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Selain itu, terjadi penurunan skor pada kelompok kontrol dari 76,36 menjadi 75,83.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pelatihan asertivitas terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa pelatihan asertivitas mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang signifikan, sedangkan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan asertivitas tidak mengalami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan asertivitas terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Teori dan praktek konseling & psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Luthfi, H. H. (2011). Hubungan antara persepsi terhadap efektivitas komunikasi siswa-guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Rembang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Sindonews. (2014, 30 Oktober). *Kenakalan anak akibat kurangnya komunikasi*. Diakses dari <http://metro.sindonews.com/read/799850/31/kenakalan-anak-akibat-kurang-komunikasi>.